

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan seorang remaja putri sebagai calon ibu perlu menjadi perhatian utama. Hal ini berkaitan juga dengan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang masih memerlukan upaya keras untuk pencapaiannya, yaitu kesehatan ibu melahirkan. Dalam siklus hidup, tahap masa remaja terutama remaja putri sangat penting, karena pada masa ini terjadi proses tumbuh kembang sehingga bila proses ini berlangsung secara optimal akan menghasilkan remaja putri yang sehat dan pada akhirnya akan menghasilkan calon ibu yang sehat pula.<sup>1</sup>

Permasalahan gizi yang dihadapi remaja salah satunya adalah masalah anemia. Anemia pada remaja dapat menyebabkan dampak keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan dampak daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah.<sup>2</sup>

Anemia merupakan masalah kesehatan utama yang sering dijumpai di masyarakat seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Anemia dapat terjadi pada siapapun tak terkecuali pada remaja. Anemia pada remaja lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal

ini dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe).<sup>3</sup> Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak<sup>4</sup> Sehingga pemenuhan zat besi untuk persiapan kehamilan harus diupayakan sejak masih remaja.<sup>5</sup>

Pada tahun 2013 mulai dilaksanakan program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di Kabupaten Kulon Progo. Cakupan pemberian TTD bagi remaja putri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 mencapai 58,45%.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan TTD sebesar 76,2% yang terdiri dari sebanyak 80,9% diantaranya mendapatkan TTD di sekolah dan 19,1% menyatakan tidak mendapatkan dari sekolah. Remaja yang mengonsumsi TTD kurang dari 52 butir sebanyak 98,6% dan yang lebih dari 52 butir sebanyak 1,4%.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kabupaten Kulon Progo, yakni di Puskesmas Wates sebanyak 30 sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Wates seluruhnya telah terpapar program pemberian TTD yang diberlakukan mulai tahun 2019. Sebelumnya program pemberian TTD juga telah dilakukan, namun belum mencakup seluruh sekolah di wilayah kerja Puskesmas Wates.

Upaya pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan masalah anemia dalam program pemberian TTD pada remaja masih mengalami kendala

terutama dalam hal kepatuhan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi.<sup>8</sup>

Keberhasilan pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri perlu dilakukan adanya intervensi perubahan perilaku, salah satunya dengan memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE). Hal ini diharapkan dapat mengubah pengetahuan dan sikap sehingga mau mengonsumsi TTD sesuai yang dianjurkan. Untuk intervensi yang dilakukan di sekolah dengan sasaran remaja putri, maka dimulai dengan pelatihan terhadap Guru Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau mata pelajaran lain yang berhubungan, yang dilanjutkan dengan penyuluhan kepada siswa oleh guru sekolah.<sup>4</sup>

Peran guru UKS di sekolah sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi TTD karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan di sekolah setiap harinya daripada di rumah. Adanya dukungan guru UKS di sekolah yang mengingatkan remaja putri mengonsumsi TTD serta memberikan informasi mengenai TTD dapat memberikan sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula, yaitu patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan siswa putri dalam mengonsumsi TTD yakni dukungan guru.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kepatuhan

konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi SMP Negeri 4 Wates di Kulon Progo tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi SMP Negeri 4 Wates di Kulon Progo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan guru dalam pemberian tablet tambah darah pada siswi SMP Negeri 4 Wates di Kulon Progo.
- b. Mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMP Negeri 4 Wates di Kulon Progo.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang dimaksud meliputi anemia pada remaja dan upaya pencegahannya.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama tentang kepatuhan dalam mengonsumsi TTD agar lebih tertib untuk mengonsumsi TTD sebagai upaya mencegah terjadinya anemia pada remaja sehingga tercipta generasi muda yang sehat guna mempersiapkan kelahiran generasi

baru yang sehat pula. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penanggulangan anemia pada remaja putri.

### b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan informasi mengenai hubungan dukungan guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada siswi dan menjadi evaluasi kegiatan.

### c. Bagi Siswa Remaja Putri

Diharapkan siswa remaja putri memperoleh informasi yang dapat berguna untuk meningkatkan kepatuhannya dalam mengonsumsi TTD sebagai upaya mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

### d. Bagi Institusi Poltekkes Yogyakarta

Diharapkan dapat sebagai tambahan pengetahuan serta sebagai sumber informasi di perpustakaan khususnya dalam bidang ilmu kesehatan reproduksi (anemia pada remaja).

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Stevani Basuki Putri dan Elisa Ulfiana <sup>11</sup>	<i>Factors Affecting Iron And Folicacid Consumption Among Adolescents: A Literature Review</i>	<i>Literature Review</i>	Pemilihan pengawasan dalam penyediaan tablet besi lebih baik dilakukan oleh guru sekolah karena memiliki dampak positif memengaruhi remaja putri dalam hal kepatuhan daripada orang lain.	Memiliki kesamaan pada masalah yang diteliti.	Memiliki perbedaan pada jenis desain penelitian.
2.	Amir, Nelda dan Kusharisu peni Djokosujono <sup>12</sup>	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review	<i>Literature Review</i>	Faktor yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia yaitu dukungan guru dengan (p=0,000 OR=4,7).	Memiliki kesamaan pada aspek yang diteliti.	Memiliki perbedaan pada desain penelitian.
3.	Annisa Nuradhiani dkk <sup>13</sup>	Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Remaja Putri Di Kota Bogor	<i>Quasi Experimental</i>	Faktor yang paling memengaruhi tingkat kepatuhan adalah adanya dukungan guru dengan (p<0,05; OR=4,7).	Memiliki kesamaan pada aspek yang diteliti.	Memiliki perbedaan desain, tahun dan tempat penelitian.